



Penyuluhan Bahaya Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di Pondok Pesantren Al-Imdad Kab. Bantul

Fatimah Izhara¹, Eka Purwanti², Gantari Inggit Marera³, Nurfika Latar⁴, Silvia Rizki Syah Putri⁵, Fatimatasari⁶, Lia Dian Ayuningrum⁷

¹⁻⁷Sarjana Kebidanan, Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata Yogyakarta

Email: fatimahizhara30@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku seksual didefinisikan sebagai segala bentuk perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Seks pranikah, secara khusus merujuk pada aktivitas seksual yang dilakukan oleh seseorang dengan individu lain sebelum ikatan pernikahan. Kurangnya pengetahuan tentang reproduksi pengaruh media serta internet yang memberikan informasi yang tidak akurat membuat remaja lebih rentan terhadap penyelewengan perilaku seksual. Dampak masalah yang timbul akibat kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi meliputi kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, pernikahan dini, perselingkuhan, penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS. Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini yaitu untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswi kelas XII IPA 1 tentang bahaya perilaku seks pranikah di Pondok Pesantren Al-Imdad Pajangan, Bantul, Yogyakarta. Metode kegiatan ini meliputi perencanaan, program, pelaksanaan, sosialisasi dan evaluasi. Hasil kegiatan ini menunjukkan dari 20 peserta, terdapat 15 siswi (75%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan 5 siswi lainnya (25%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang remaja tentang bahaya perilaku seks pranikah dengan cara pemberian kuis sebelum dan sesudah diberikan materi untuk mengukur tingkat pengetahuan mereka.

Keywords : Pernikahan dini, Remaja Putri, Seks Pranikah.

ABSTRACT

Sexual behavior is defined as any form of behavior that is driven by sexual desire, either with the opposite sex or the same sex. Premarital sex, in particular, refers to sexual activity carried out by a person with another individual before the bond of marriage. Lack of knowledge about reproduction, the influence of the media and the internet that provides inaccurate information makes adolescents more vulnerable to sexual misconduct. The impact of problems arising from the lack of knowledge about reproductive health includes unwanted pregnancies, abortions, early marriages, infidelity, sexually transmitted diseases (STDs) and HIV/AIDS. The purpose of this counseling activity is to increase the awareness and knowledge of grade XII Science 1 students about the dangers of premarital sex behavior at the Al-Imdad Pajangan Islamic Boarding School, Bantul, Yogyakarta. The method of this activity includes planning, program, implementation, socialization and evaluation. The results of this activity showed that out of 20 participants, there were 15 female students (75%) who had a good level of knowledge and 5 other female students (25%) who had a low level of knowledge about the dangers of premarital sexual behavior by giving quizzes before and after being given material to measure their level of knowledge.

Keywords: Early Marriage, Teenage Girl, Premarital Sex.

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v3i2.540>

Pendahuluan

Remaja merupakan kelompok potensial yang memerlukan perhatian serius karena mereka tergolong rentan terhadap resiko, terutama dalam hal kesehatan reproduksi dan seksual. Pada masa ini, remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar dan dorongan untuk mencoba hal-hal baru. Masa remaja juga merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual. Karakteristik

husus remaja meliputi rasa ingin tahu yang tinggi, kecenderungan untuk menyukai tantangan dan petualangan, serta keberanian untuk menanggung resiko dari tindakan yang mereka ambil (Wawan, 2023).

Remaja sering kali mengambil keputusan tanpa pertimbangan yang matang. Masa remaja, yang berlangsung antara usia 12-19 tahun, adalah tahap perkembangan penting yang menjembatani masa anak-anak dan dewasa. Pada periode ini, terjadi pertumbuhan dan perkembangan pesat, baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual. Perubahan-perubahan ini memengaruhi cara remaja merasakan, berpikir, membuat keputusan, dan berinteraksi dengan lingkungan disekitar mereka (Ummah, 2019). Perilaku seksual didefinisikan sebagai segala bentuk perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Seks pranikah, secara khusus merujuk pada aktivitas seksual yang dilakukan oleh seseorang dengan individu lain sebelum ikatan pernikahan (Mulyah, 2020).

Karakteristik yang muncul pada masa remaja antara lain adalah peningkatan emosi yang terjadi dengan cepat pada awal masa remaja, yang sering disebut sebagai masa storm and stress. Selain itu, terdapat perubahan fisik yang pesat yang disertai dengan perkembangan seksualitas. Remaja juga mulai menunjukkan ketertarikan pada diri sendiri dan hubungan dengan orang lain. Mereka mulai bisa membedakan mana yang lebih penting dan mana yang kurang penting. Secara umum, remaja cenderung menunjukkan sikap acuh atau ambivalen terhadap perubahan yang terjadi, di mana di satu sisi mereka tertarik untuk mencoba hal-hal baru, tetapi di sisi lain mereka merasa takut akan tanggung jawab yang harus dihadapi (Mulyati et al., 2024).

Peningkatan angka seks pranikah pada remaja dapat dipahami sebagai bentuk perilaku yang muncul akibat dorongan untuk menyalurkan energi yang meningkat seiring perkembangan ciri-ciri seksual sekunder. Selain itu, perilaku seperti merokok, mengonsumsi alkohol, dan penggunaan obat-obatan terlarang cenderung dipengaruhi oleh norma-norma yang terbentuk dalam kelompok sebaya. Kelompok sebaya memiliki pengaruh besar dalam membantu remaja menemukan dan mengadopsi nilai-nilai baru, termasuk dalam perilaku mereka (Wulandari, 2014).

Masalah kesehatan reproduksi adalah isu yang sensitif, meliputi hak reproduksi, kesehatan seksual, penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS, kebutuhan khusus pada generasi muda, serta peningkatan akses layanan untuk masyarakat yang kurang beruntung atau terpinggirkan. Berbagai masalah muncul akibat kurangnya perhatian terhadap kesehatan

reproduksi. Beberapa permasalahan yang timbul akibat minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi antara lain kehamilan yang tidak direncanakan, aborsi, pernikahan dini, serta penyakit menular seksual atau PMS dan HIV/AIDS (Redayanti Redayanti et al., 2023).

Jumlah remaja didunia mencapai sekitar 1,2 miliar atau sekitar 18% dari total populasi global. Di Indonesia, populasi usia 10-24 tahun tercatat sebesar 66,74 juta jiwa, yang mewakili 24,2 persen dari total populasi 275,77 juta pada tahun 2022. Namun, menurut laporan PBB sekitar 600 juta remaja perempuan didunia menghadapi berbagai kerentanan, seperti ketidaksetaraan gender, kekurangan gizi, pernikahan anak, dan kehamilan remaja, sehingga mereka “menghilang” dari agenda pembangunan. Di Indonesia, situasi serupa terjadi. pada tahun 2022, 8,06 persen dari seluruh kasus pernikahan tercatat adalah pernikahan usia anak. Mahkamah agung mencatat 54.894 permohonan dispensasi nikah untuk pernikahan diusia anak. Fenomena ini berkontribusi pada kelahiran anak dari ibu berusia muda. Data menunjukkan bahwa terdapat 26-27 perempuan usia 15-19 tahun yang melahirkan diantara 1.000 perempuan dalam kelompok tersebut di Indonesia (Generasi & Bumi, 2023).

Akses informasi global yang mudah membuat remaja cenderung meniru perilaku seksual yang tidak tepat, seperti hubungan seksual sebelum menikah. Kurangnya pengetahuan tentang reproduksi pengaruh media serta internet yang memberikan informasi yang tidak akurat membuat remaja lebih rentan terhadap penyelewengan perilaku seksual. Oleh karena itu, keluarga dan sekolah harus menyediakan pendidikan kesehatan reproduksi yang seimbang untuk membantu remaja menghindari permasalahan seksualitas dan membuat keputusan yang tepat tentang kesehatan reproduksi mereka (Kusnadi, 2017).

Pendidikan kesehatan reproduksi bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada remaja agar mereka dapat membuat keputusan yang tepat tentang kesehatan reproduksi mereka, termasuk menghindari hubungan seksual sebelum waktunya. Pendidikan seksual komprehensif adalah suatu pendekatan yang lebih luas, yang tidak hanya memberikan informasi tentang seksualitas tetapi juga membantu remaja mengemangkan sikap dan nilai-nilai yang sehat dan positif tentang seksualitas, sehingga mereka dapat membuat pilihan yang bertanggung jawab dan sejalan dengan perkembangan emosional dan social mereka (Ummah, 2019).

Berdasarkan pedoman UNFPA, pendidikan seksualitas yang komprehensif ini harus dilaksanakan dalam jangka waktu panjang dan sesuai dengan usia. Namun, karena keterbatasan waktu dan sumber daya, hanya materi yang dianggap penting dan berlaku untuk



kegiatan psikoedukasional komprehensif tentang perilaku seksual dalam kegiatan nirlaba ini yang dipilih (Syafitri & Rahmah, 2022).

Mengabaikan kesehatan reproduksi dapat menimbulkan banyak masalah. Masalah yang timbul akibat kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi meliputi kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, pernikahan dini, perselingkuhan, penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS (Mulyati et al., 2024).

Untuk mengurangi angka-angka yang terkait dengan kesehatan reproduksi, sangat penting untuk melakukan edukasi kesehatan yang komprehensif meliputi topik-topik seperti perawatan organ reproduksi, perkembangan remaja, dampak porno grafi, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, HIV/AIDS, dan pendewasaan usia pernikahan. Edukasi ini harus melibatkan peran aktif pemerintah dan orang tua untuk memastikan bahwa remaja memiliki pengetahuan yang cukup untuk membuat keputusan yang sehat dan bertanggung jawab (Galbinur et al., 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penyuluh ingin mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan siswi kelas XII IPA 1 tentang bahaya perilaku seks pranikah di Pondok Pesantren Al-Imdad Pajangan, Bantul, Yogyakarta.

Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini yaitu untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswi kelas XII IPA 1 tentang bahaya perilaku seks pranikah di Pondok Pesantren Al-Imdad Pajangan, Bantul, Yogyakarta, selain itu memahami dampak kesehatan reproduksi psikologi perilaku seks pranikah. Dengan demikian, diharapkan dapat mengurangi resiko kehamilan tidak terecana dan mencegah penyebaran penyakit seksual (PMS) seperti HIV/AIDS, sipilis, dan gonore.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan di Pondok Pesantren Al-Imdad Kabupaten Bantul, pada tanggal Rabu, 13 Agustus 2024 waktu 07:00-12:00. Berikut proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat :

a. Identifikasi masalah

Langka pertama yang dilakukan adalah melakukan survey awal dalam bentuk wawancara dan observasi untuk menemukan masalah kesehatan di Pondok Pesantren Al-Imdad Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Jumlah responden pada penyuluhan kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 20 siswi kelas XII Ipa I



b. Perencanaan

Setelah mengidentifikasi masalah, program penyuluhan bahaya perilaku seks pranikah pada remaja putri. Kriteria pemilihan peserta yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan ini adalah remaja putri kelas XII IPA 1 yang tidak memiliki jadwal pembelajaran di jam tersebut saat penyuluhan. Materi penyuluhan diberikan dalam bentuk power point yang lebih menarik dan jelas. Terjadi diskusi interaktif dua arah antara peserta dan pemateri seperti peserta memberikan pertanyaan dan pemateri menjawab begitupun sebaliknya. Pemateri juga memberikan kuis untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja putri tentang seks pranikah.

c. Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Imdad dengan melibatkan remaja putri sebagai peserta. Peserta yang hadir di dalam kegiatan penyuluhan ini terdiri atas 20 remaja putri. Pemateri memberikan penyuluhan tentang perilaku seksual, faktor yang mempengaruhi, dampak dan upaya pencegahan. Kuis juga diberikan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta setelah materi diberikan.

d. Evaluasi

Data kuis untuk dianalisis mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta telah meningkat setelah diberikan penyuluhan. Selain itu umpan balik dari peserta juga sangat baik untuk mengetahui seberapa efektif program itu. Kriteria dalam keberhasilan program ini meliputi peningkatan pengetahuan dimana remaja dapat memahami bahaya perilaku seks pranikah, penyakit menular seksual (PMS), kehamilan tidak terencana dan terjadi peningkatan kesadaran dimana remaja menyadari pentingnya menjaga kesucian dan martabat dirinya serta remaja berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan penyuluhan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2024, sebanyak 20 peserta yang turut serta dalam kegiatan tersebut.



Gambar 1. Foto Kegiatan

Tabel 1. Sasaran Peserta Berdasarkan Tingkat Pengetahuan sebelum Di Berikan Penyuluhan

No	Sasaran Peserta	Jumlah	Persentase
1	Baik	3	15 %
2	Kurang	17	85 %
Jumlah		20	100 %

Tabel 2. Sasaran Peserta Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Setelah Di Berikan Penyuluhan

No	Sasaran Peserta	Jumlah	Persentase
1	Baik	15	75 %
2	Kurang	5	25 %
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 20 peserta terdapat 3 peserta yang memiliki pengetahuan baik dan 17 peserta memiliki pengetahuan kurang sebelum diberikan penyuluhan, hal tersebut dilihat dan diukur dari pertanyaan yang diberikan mengenai bahaya perilaku seks pranikah pada remaja. Pada tabel 2 menunjukkan hasil bahwa dari 20 peserta, terdapat 15 siswi (75%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan 5 siswi lainnya (25%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang setelah diberikan penyuluhan. Berdasarkan hasil diatas Terdapat peningkatan pengetahuan pada remaja terkait materi yang diberikan seperti pengertian perilaku seksual, faktor-faktor yang memengaruhi seks bebas, dampak dan cara mencegahnya sebelum dan sesudah diberikan. Kegiatan program penyuluhan ini berhasil meningkatkan tingkat pengetahuan siswi terkait bahaya perilaku seks pranikah pada remaja.

Respon peserta yang aktif menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang bahaya perilaku seks pranikah, selain itu peserta aktif lebih sering berpartisipasi dalam diskusi dan berbagi pengetahuannya dan peserta aktif lebih mampu berkomunikasi secara efektif. Hal tersebut berbanding terbalik dari respon peserta yang kurang aktif.



Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil penyuluhan berasal dari materi yang diberikan sebelum dan sesudah pada remaja putri, selain itu paparan media social yang mempromosikan perilaku seks bebas dan bahaya dan dampak dalam perilaku tersebut. Potensi dampak jangka panjang pada penyuluhun ini siswi mampu meningkatkan kualitas hidup dan reproduksi, membentuk generasi yang sehat cerdas, bertanggung jawab, serta mengurangi angka kehamilan tidak terencana pada perilaku seks pranikah. Umpan balik yang diberikan oleh peserta setelah materi diberikan yaitu berupa pertanyaan yang diajukan terhadap pemateri dan mampu menjawab pertanyaan atau kuis yang diberikan oleh pemateri kepada siswi pada akhir sesi kegiatan penyuluhan siswi mampu mengevaluasi atau menarik kesimpulan dari materi yang telah diberikan.

Kesimpulan

Peningkatan kesadaran dimana remaja lebih sadar akan bahaya perilaku seks pranikah dan konsekuensinya dan peningkatan pengetahuan pada siswi dimana mereka memahami tentang kesehatan reproduksi dan bahaya perilaku seksual. Sehingga remaja memahami resiko pernikahan dini dan dampaknya dan remaja lebih percaya diri dalam menolak tekanan sosial untuk menikah secara dini yang mampu memberikan dampak buruk pada kesehatan dan mental.

Dengan memberikan penyuluhan bahaya perilaku seks pranikah pada remaja sebagai langkah awal upaya pencegahan pernikahan dini mengalami peningkatan pengetahuan bagi remaja terkait materi yang diberi seperti pengertian perilaku seksual, faktor-faktor yang mempengaruhi seks bebas, dampak dari seks bebas dan cara menanggulangnya. Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat di masa depan lebih berfokus pada kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial dalam mewujudkan

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada Civitas Akademika Universitas Alma Ata Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat, tidak lupa juga kami ucapkan Kepala Sekolah Pondok Pesantren Al-Imdad Pajangan Bantul dan peserta kelas XII IPA 1 yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.



Daftar Pustaka

- Galbinur, E., Defitra, M. A., & Venny. (2021). Pentingnya Pengetahuan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja. *Prosiding SEMNAS BIO*, 221–228. <https://dp3appkb.kalteng.go.id/artikel/pentingnya-pengetahuan-kesehatan-reproduksibagi-remaja.html>
- Generasi, K., & Bumi, D. A. N. (2023). *BKKBN International Youth Day 2023 : Keberlanjutan Generasi Dan Bumi*.
- Kusnadi, D. (2017). Karakteristik dan Permasalahan Psikologi Remaja. *Google*, 1. <http://definispakar.blogspot.com/2017/09/pengertian-remaja-menurut-who.html>
- Muliyah, P. (2020). fenomena seks pranika dan kontrol sosial dalam prespektif talcott parson. *Journal GEEJ*, 7(2), 16–49.
- Mulyati, S., Mahanani, D., Hendrik, J., Marasi, S., Fakhirah, A., Fatimah, G. N., Masruroh, S., Syakuli, A. I., Adriansyah, M., & Fasa, S. P. (2024). *Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Jakarta*. 5(2), 200–206.
- Redayanti Redayanti, Sri Muharni, & Rachmawaty M.Noer. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja SMP Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau. *Journal Clinical Pharmacy and Pharmaceutical Science*, 2(2), 112–122. <https://doi.org/10.61740/jcp2s.v2i2.47>
- Syafitri, D. U., & Rahmah, L. (2022). Pendidikan Seksual Komprehensif Untuk Remaja dan Dewasa Awal Tangguh (PELITA) di Kelurahan X , Kota Semarang. *E-Proceeding 2nd SENRIABDI 2022*, 2, 644–656.
- Ummah, M. S. (2019). Pendidikan Seksuak Komprehensif Untuk Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETU_NGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wawan. (2023). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. In *Katalog Dalam Terbitan*. http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KESEHATAN_MENTAL.pdf
- Wulandari, A. (2014). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2, 39–43. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKA/article/view/3954>